

## **PROFIL PARIWISATA MEKAR BUANA - KARAWANG**

Nandang<sup>1</sup>, Asep Jamaludin<sup>2</sup>, Wanta<sup>3</sup>, Yudi Firmansyah<sup>4</sup>

nandang@ubpkarawang.ac.id, asepjamiludin@ubpkarawang.ac.id, wanta@ubpkarawang.ac.id

yudifirmansyah@ubpkarawang.ac.id

<sup>123</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Buana Perjuangan Karawang

### **ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat yang berlangsung di Desa Mekarbuana Kabupaten Karawang melibatkan tim dari Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan tujuan membuat informasi tentang pariwisata Desa Mekarbuana berbentuk profil untuk dijadikan bahan informasi kepariwisataan yang ada di desa Mekarbuana beserta dengan potensi-potensi wisata lainnya yang mungkin bisa dikembangkan. Kegiatan abdimas dimulai pada 1 Oktober 2023. pengabdian masyarakat ini membahas upaya pengembangan potensi pariwisata Desa Mekarbuana Karawang Selatan. Desa tersebut memiliki keindahan alam berupa pegunungan, air terjun dan sungai yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pada kegiatan pengabdian, dilakukan survey dan observasi awal, melibatkan pemerintahan desa, badan usaha milik desa dan masyarakat setempat. Hasilnya mencakup profil pariwisata, potensi alam, infrastruktur, strategi pemasaran, partisipasi masyarakat lokal, dan pengembangan produk pariwisata. Profil pariwisata Mekarbuana mencakup potensi alam seperti Gunung Sanggabuana, air terjun Curug Bandung, Curug Cigentis, dan Curug Lalay. Infrastruktur pariwisata yang ada, seperti akses jalan, penginapan dan fasilitas umum telah cukup memadai namun masih memerlukan pembaruan. Strategi pemasaran saat ini masih bersifat tradisional dan rencana kedepan mencakup pemasaran digital dengan situs web, media sosial dan konten visual. Partisipasi masyarakat lokal diwujudkan melalui kemitraan, pendidikan, pelatihan dan pemberdayaan ekonomi. Pengembangan produk pariwisata melibatkan inovasi seperti wisata edukasi, jalur pendakian, aktivitas petualangan, akomodasi khusus, rute wisata terpadu, program keberlanjutan dan pengembangan daya tarik baru. Melalui kolaborasi antara pemerintah desa, pelaku pariwisata, dan masyarakat, diharapkan Desa Mekarbuana dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan lokal.

Kata Kunci: Pariwisata, destinasi wisata, profil pariwisata

### ABSTRACT

*Community service conducted in Mekarbuana Village, Karawang Regency, involved a team from the Management Study Program at Buana Perjuangan University, Karawang. The objective was to create information about tourism in Mekarbuana Village in the form of a profile for use as tourism information material in the village, along with other potential tourist attractions that could be developed. The community service activities began on October 1, 2023. This community service addressed efforts to develop the tourism potential of Mekarbuana Village in South Karawang. The village boasts natural beauty in the form of mountains, waterfalls, and rivers that attract tourists. During the community service activities, an initial survey and observation were conducted, involving the village government, village-owned enterprises, and the local community. The results encompassed a tourism profile, natural potential, infrastructure, marketing strategy, local community participation, and tourism product development. The tourism profile of Mekarbuana includes natural potentials such as Mount Sanggabuana, the waterfalls of Curug Bandung, Curug Cigentis, and Curug Lalay. The existing tourism infrastructure, such as road access, accommodations, and public facilities, is adequate but still requires updates. Current marketing strategies are traditional, with plans for future digital marketing including websites, social media, and visual content. Local community participation is realized through partnerships, education, training, and economic empowerment. Tourism product development involves innovations such as educational tours, climbing routes, adventure activities, special accommodations, integrated tourism routes, sustainability programs, and the development of new attractions. Through collaboration between the village government, tourism stakeholders, and the community, Mekarbuana Village is expected to become a sustainable tourist destination with a positive impact on local welfare.*

*Keywords: Tourism, tourist destination, tourism profile*

### Pendahuluan

Desa Mekarbuana adalah sebuah Kawasan yang ada di Karawang Selatan berjarak sekitar 40 KM dari pusat kota Karawang atau tepatnya dibawah kaki Gunung Sanggabuana berbatasan dengan Kabupaten Bogor. Untuk mencapai Desa Mekarbuana, dapat dilakukan dengan kendaraan pribadi atau menggunakan angkutan umum seperti bus atau travel. Dari pusat kota Karawang waktu tempuhnya sekitar 1-2 jam tergantung kondisi lalu lintas. Desa Mekarbuana memiliki topografi yang berbukit-bukit dengan ketinggian mencapai 800-1.500 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah desa ini terdiri dari hutan, perkebunan dan lahan pertanian, sehingga mata pencaharian utamamasyarakat Desa Mekarbuana adalah sebagai petani. Desa Mekarbuana memiliki

iklim tropis dengan suhu rata-rata sekitar 25°C dan curah hujan yang cukup tinggi, terutama pada musim hujan. Di daerah ini terdapat beberapa sungai dan sumber air yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk kebutuhan sehari-hari. Alamnya yang indah dengan suasana pegunungan yang segar menjadikan daerah ini sebagai kawasan wisata yang banyak dikunjungi wisatawan baik dari daerah setempat maupun dari daerah lain seperti dari Bekasi, Bogor dan Jakarta.

Beberapa atraksi wisata yang ada di Mekarbuana hampir semuanya wisata alam seperti air terjun, sungai dan pendakian Gunung Sanggabuana. Belum terlihat hasil inovasi terbaru yang bisa menjadi andalan sebagai objek destinasi wisata. Walaupun demikian pengunjung objek wisata Mekarbuana cukup banyak terutama pada hari libur, lebaran dan tahun baru. Agar menjadi destinasi wisata yang terus berkembang maka perlu melakukan perbaikan yang terus menerus salah satunya memberikan informasi kepada calon wisatawan melalui profil pariwisata seperti hasil abdimas yang telah dilakukan oleh Efendi dkk (2022) dengan mengidentifikasi potensi pariwisata dan pengelolaannya di Kota Mojokerto, terdapat beberapa klasifikasi wisata yang meliputi wisata agro, wisata religi, dan wisata budaya. Selain itu, terdapat 13 indikator yang harus dicapai oleh sektor pariwisata Kota Mojokerto. Indikator tersebut mencakup kelembagaan destinasi wisata, perizinan destinasi pariwisata, visi misi destinasi pariwisata, profil wisata, grand design Destinasi Wisata Terpadu (DTW), desain promosi, implementasi protokol COVID-19, kampanye Sapta Pesona, manajemen administrasi, dukungan aksesibilitas, dukungan amenitas, dukungan atraksi, dan kendala yang mungkin dihadapi di setiap destinasi. Temuan ini akan dijalankan lebih lanjut dengan menetapkan Standar Kelayakan Minimal (SKM) pada setiap destinasi pariwisata.

Wisata Mekarbuana memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata, karena memiliki daya tarik pariwisata yang cukup beragam. Sektor pariwisata perlu terus dikembangkan untuk menggerakkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Desa Wisata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta membuka lapangan kerja. Selain itu Pariwisata merupakan alternatif ekonomiramah lingkungan dan terbarukan yang dapat meningkatkan ekonomi, melestarikan sumber daya alam, dan memperkenalkan budaya. Agar wisata Mekarbuana terus berkelanjutan maka perlu adanya inovasi-inovasi baru untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Inovasi pengembangan destinasi wisata atau atraksi wisata baru akan sulit dilakukan sendiri tetapi perlu berkolaborasi dengan pihak lain terutama para investor yang konsen terhadap pengembangan pariwisata. Untuk mengundang calon wisatawan atau calon investor perlu informasi mengenai profile potensi wisata yang sudah ada serta proyeksi penggalan potensi wisata lainnya dimasa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastin dkk (2018) menunjukkan bahwa informasi pariwisata yang berkualitas, dapat dipercaya dan selalu diperbarui memiliki peran yang sangat penting dalam

meningkatkan pemahaman dan popularitas suatu destinasi wisata, khususnya bagi para wisatawan. Merinci profil desa wisata menjadi suatu gambaran menyeluruh tentang karakteristik desa dan jenis kepariwisataan yang diterapkan di dalamnya menjadi aspek yang krusial. Data ini seharusnya dirancang dan diakses oleh masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa sebagai destinasi wisata dan perlu dipublikasikan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sektor pariwisata di desa tersebut.

Program studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang bekerjasama dengan pemerintahan Desa Mekarbuana berupaya untuk membuat informasi tentang pariwisata Desa Mekarbuana berbentuk profile untuk dijadikan bahan informasi kepariwisataan yang ada di desa Mekarbuana beserta dengan potensi-potensi wisata lainnya yang mungkin bisa dikembangkan.

## Definisi Pariwisata

Berdasarkan definisi dari *World Trade Organization* yang dikutip oleh Ismayanti (2010), pariwisata dapat disebut sebagai kegiatan perjalanan dan tinggal sementara di daerah tujuan yang berbeda dari lingkungan keseharian seseorang. Perjalanan ini umumnya dilakukan dalam kurun waktu tidak lebih dari satu tahun secara berurutan dan dapat bertujuan untuk rekreasi, bisnis atau keperluan lainnya. Menurut Suryadana (2013), konsep pariwisata mencakup segala kegiatan yang terkait dengan kedatangan, tinggal dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar batas suatu negara, kota atau wilayah tertentu. Sedangkan menurut definisi Kraf yang dikutip oleh Suryadana (2013), pariwisata mencakup segala hubungan dan gejala yang timbul akibat perjalanan dan tinggal sementara orang asing, tanpa maksud untuk menetap atau mencari nafkah. Dengan kata lain pariwisata melibatkan perpindahan sementara orang ke destinasi di luar tempat tinggal dan pekerjaan rutin mereka, dengan kegiatan-kegiatan tertentu selama masa tinggal di tempat tujuan tersebut (Medikdalam Suryadana, 2013).

## Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Pendit sebagaimana dikutip oleh Marsono (2018) klasifikasi jenis pariwisata dapat dilakukan berdasarkan objek dan daya tariknya terbagi menjadi tiga kategori utama yaitu pariwisata alam, budaya dan minat khusus. Pariwisata alam mengacu pada jenis pariwisata yang fokus pada keindahan alam sebagai objek dan daya tarik utamanya (Pendit dalam Marsono, 2018). Sementara itu pariwisata budaya adalah bentuk pariwisata yang mengandalkan objek dan daya tarik yang terkait dengan hasil budaya sebagai pusat perhatian (Pendit dalam Marsono, 2018). Pariwisata minat khusus, pada sisi lain merupakan jenis pariwisata yang menitikberatkan pada objek dan daya tarik yang berkaitan dengan minat-minat khusus (Pendit dalam Marsono, 2018).

## Potensi Pariwisata

Sejumlah ahli telah memberikan definisi potensi pariwisata di antaranya Mariotti yang dikutip dalam Yoeti (1983:162) menyatakan bahwa potensi pariwisata mencakup segala hal yang terdapat di daerah wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan, mendorong mereka untuk mengunjungi tempat tersebut. Sukardi (1998:67) mengartikan potensi wisata sebagai semua hal yang dimiliki oleh suatu daerah dengan daya tarik wisata yang dapat berguna dalam pengembangan industri pariwisata di wilayah tersebut. Sementara itu Nawangsari (2018:32) mendefinisikan potensi pariwisata sebagai berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek lainnya.

Potensi pariwisata merupakan aset yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata dan menjadi magnet bagi para pengunjung. Ini mencakup berbagai elemen seperti seni, budaya, keindahan alam, flora, fauna dan faktor-faktor lain yang perlu dijaga keberlanjutannya. Potensi wisata tidak hanya berupa daya tarik untuk para wisatawan, tetapi juga mencakup semua elemen yang ada di tujuan wisata dan menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang ke wilayah tersebut.

## Destinasi Pariwisata

Menurut Suryadana dan Ocktavia (2015:5) destinasi pariwisata merujuk pada area atau kawasan geografis yang berbeda dalam satu atau lebih wilayah administratif. Dalam destinasi pariwisata terdapat berbagai unsur daya tarik wisata, seperti fasilitas, masyarakat, aksesibilitas dan wisatawan. Semua elemen tersebut saling terkait dan melengkapi satu sama lain untuk mendukung kegiatan pariwisata.

Sebuah daerah yang memiliki daya tarik wisata perlu memenuhi syarat tertentu untuk dapat dikembangkan, antara lain:

1. Atraksi Wisata (*What to see*): Objek wisata harus memiliki atraksi atau objek yang unik dan berbeda dari daerah lain. Ini dapat mencakup atraksi wisata, kegiatan, seni, dan pemandangan alam.
2. Fasilitas Rekreasi (*What to do*): Selain menawarkan hal-hal yang dapat dilihat, objek wisata harus menyediakan fasilitas rekreasi untuk mencegah wisatawan meninggalkan area tersebut.
3. Pusat Belanja (*What to buy*): Destinasi wisata juga harus menyediakan fasilitas belanja, terutama untuk souvenir dan kerajinan tangan yang dapat dijadikan oleh-oleh para wisatawan.
4. Aksesibilitas (*What to arrive*): Aksesibilitas ke destinasi wisata termasuk pertimbangan penting, mencakup cara untuk mengunjungi daya tarik wisata, jenis

kendaraan yang dapat digunakan, dan estimasi waktu tempuh untuk mencapai tujuan wisata.

5. Akomodasi (*What to stay*): Destinasi wisata juga harus memperhatikan fasilitas akomodasi untuk wisatawan yang tinggal sementara, baik itu hotel bintang lima maupun penginapan biasa.

## METODE PELAKSANAAN

Strategi pada pelaksanaan pengabdian masyarakat dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Melakukan survey dan observasi awal untuk mengumpulkan bahan-bahan informasi yang akan dikaji dan didiskusikan pada pelaksanaan abdimas.
2. Pelaksanaan kegiatan abdimas dengan melibatkan unsur pemerintahan Desa Mekarbuana serta unsur masyarakat setempat.
3. Survey lokasi yang akan ditampilkan dalam profile wisata Mekarbuana sekaligus mengambil dokumentasi dan gambar.
4. Pembuatan laporan

Mitra yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu :

- a. Pemerintahan Desa Mekarbuana
- b. Badan Usaha Milik Desa Mekarbuana
- c. Masyarakat Desa Mekar Buana.

## Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama-sama dengan tim dari program studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang dimulai pada tanggal 01 Oktober 2023 bertempat di aula Balai Desa Mekarbuana Kecamatan Tegal Waru Kabupaten Karawang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan profil pariwisata Desa Mekarbuana, Kabupaten Karawang. Tentu pada pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak khususnya dari pemerintahan Desa Mekarbuana, pegiat pariwisata setempat serta tokoh-tokoh Masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan potensi pariwisata yang semakin dikenal luas oleh masyarakat.

Turut hadir pada kegiatan abdimas ini adalah perwakilan dari pemdes mekarbuana, Bumdes, pengelola destinasi wisata, pedagang makanan/minuman dan oleh-oleh, jasa transportasi serta pihak keamanan. Acara dimulai pukul 09:00 WIB didahului oleh sambutan dari Kepala Desa Bapak Jaji Maryono, SP.,MM. yang memberikan gambaran tentang pariwisata Mekarbuana serta rencana dan harapan-harapannya pada perkembangan pariwisata Mekarbuana dimasa yang akan datang.

Setelah pembukaan dilanjutkan dengan materi diskursus penggalan profil pariwisata Mekarbuana yang disampaikan oleh Nandang, SE.,MM sebagai pemateri

sekaligus pengabdian dari Universitas Buana Perjuangan Karawang. Poin-poin yang disampaikan pemateri diantaranya membahas potensi alam dan budaya Mekarbuana, Infrastruktur pariwisata, pemasaran dan promosi, partisipasi Masyarakat lokal dan pengembangan produk pariwisata.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, pengabdian sudah melakukan observasi lapangan serta mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan ketika diskusi dan pemaparan profil pariwisata Desa Mekarbuana sehingga proses diskusinya berjalan dua arah dan seimbang untuk melengkapi profil pariwisata Mekarbuana. Setelah rangkaian acara sudah terlalui semua maka kegiatan ditutup pada jam 12:30 dengan menghasilkan kesimpulan serta saran yang ditujukan kepada pemerintahan Desa serta pengelola pariwisata Mekarbuana.

### **Pembahasan**

Dalam penggalan profil pariwisata Mekarbuana pemateri menyampaikan berbagai aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan. Berikut beberapa poin utama yang dibahas dalam presentasinya:

#### **1. Potensi Alam Mekarbuana**

Potensi alam yang dimiliki oleh Desa Mekarbuana berupa keindahan alam pegunungan termasuk Gunung Sanggabuana sebagai magnet pariwisata pendakian dengan treknya yang cukup menantang sangat cocok bagi pendaki pemula dengan ketinggian pada 1291MDPL. Alam pegunungan di Mekarbuana juga menawarkan kepada wisatawan yang ingin berrelaksasi menghirup udara segar pegunungan dengan mata air yang jernih serta alam yang masih sangat asri tetapi lokasinya tidak jauh dari Jakarta.



**Gambar 1**

**Suasana alam Desa Mekarbuana dibalik Gunung Sanggabuana**

Destinasi lain yang ada di Mekarbuana adalah beberapa air terjun dengan airnya yang segar dan tidak pernah kering menyatu dengan alam sehingga sangat layak untuk dikunjungi. Air terjun yang sudah difungsikan sebagai destinasi wisata saat ini yaitu Curug Bandung, Curug Cigentis dan Curug Lalay. Ketinggian dari air terjun tersebut diatas 10 meter sangat aman dikunjungi oleh orang dewasa maupun anak-anak.



**Gambar 2**

**Curug Bandung, Curug Cigentis dan Curug Lalay**

## 2. Infrastruktur Pariwisata

Pariwisata akan berkembang apabila ditunjang oleh inprastruktur yang memudahkan akan wisatawan menjangkau lokasi tersebut. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur pariwisata seperti akses jalan, tempat parkir dan fasilitas umum lainnya menjadi pembuka dan daya tarik wisatawan tidak hanya sekedar berkunjung tetapi dapat menikmati detinasi wisata dengan puas dengan waktu yang cukup lama. Saat ini infrastruktur yang tersedia cukup memadai terutama akses jalan yang sudah dibeton dan diaspal dengan baik. Ketersediaan fasilitas umum lainnya juga tersedia seperti



lahan parkir untuk mobil dan motor walaupun pada hari-hari liburan Panjang tidak dapat menampung semua kendaraan. Plang arah ke tempat tujuan wisata juga di beberapa titik tersedia hanya saja perlu diperbaharui karena terlihat sudah cukup lama.



**Gambar 3 Akses Jalan**



**Gambar 4**

**Petunjuk arah dan lapangan parkir**

Tersedia juga beberapa penginapan yang cukup nyaman dengan harga yang terjangkau dilengkapi fasilitas memadai untuk kenyamanan wisatawan. Di beberapa titik juga sudah tersedia toilet umum. Pariwisata Mekarbuana juga menyediakan fasilitas Mesjid yang berdiri ditengah-tengah kampung sebagai tempat ibadah bagi wisatawan. Secara umum infrastruktur dasar yang dimiliki saat ini sudah cukup memadai untuk menyambut wisatawan.



**Gambar 4**

**Toilet Umum dan Mesjid**

Potensi pengembangan infrastruktur yang sedang digarap oleh pemerintah saat ini adalah jalan baru yang menembus akses dibalik bukit yang mengelilingi area pariwisata Mekarbuana serta beberapajembatan untuk melintasi Sungai yang bisa dilalui kendaraan.



**Gambar 5 Resort dan Penginapan**

**3. Pemasaran dan Promosi:**

Pemasaran pariwisata Mekarbuana saat ini masih mengandalkan pemasaran tradisional denganmenekankan promosi dari mulut ke mulut tidak secara khusus membuat suatu program promosi pemasaran untuk memasarkan produk wisata Mekarbuana.

Dengan kinerja pemasaran seperti itu tentunya tidak banyak memperoleh pelanggan potensial yang bisa didapat. Beberapa usaha promosi pemasaran secara konvensional yang pernah dilakukan tetapi tidak kontinu diantaranya :

- a) Membuat Brosur dan Materi Promosi Cetak dengan Desain yang menarik tentang atraksi, aktivitas, dan fasilitas di Mekarbuana yang didistribusikan di tempat strategis seperti kantor pariwisata, pusat informasi, dan hotel.
- b) Memasang Iklan di Media Lokal, majalah, dan buletin komunitas juga bermitra kerjasama dengan stasiun radio local.
- c) Berpartisipasi dalam Pameran Pariwisata:
- d) Menjalin kemitraan dengan restoran, toko souvenir dan usaha lokal lainnya untuk saling mempromosikan.
- e) Memasang Billboard dan Spanduk di lokasi-lokasi strategis terutama didekat akses masuk ke Mekarbuana.

Rencana kedepan dalam promosi dan pemasaran pariwisata Mekarbuana adalah dengan pemasaran digital seperti:

1. Membangun situs web resmi Mekarbuana yang informatif, menarik, dan mudah dinavigasi.
2. Optimalkan situs web untuk mesin pencari agar mudah ditemukan oleh calon wisatawan yang mencari informasi tentang destinasi di wisata Mekarbuana-Karawang.
3. Aktif di platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Bagikan foto dan cerita pengalaman wisata, serta promosikan acara dan penawaran khusus.
4. Pemanfaatan Konten Visual dengan membagikan video promosi, vlog, dan konten visuallainnya di platform seperti YouTube.
5. Melibatkan influencer lokal atau regional untuk mengunjungi Mekarbuana dan membagikan pengalaman mereka di platform mereka.

Integrasi strategi pemasaran konvensional dan digital akan membantu mencapai maksimalnyaefektivitas promosi pariwisata Mekarbuana di Karawang. Selanjutnya secara teratur mengevaluasi dan menyesuaikan strategi berdasarkan hasil dan tren pasar.

#### 4. Partisipasi Masyarakat Lokal

Kemitraan dengan Masyarakat setempat merupakan salah satu tujuan dibangunnya pariwisata Mekarbuana agar keberadaan pariwisata ini dapat memberikan kesejahteraan bagi Masyarakat sekitar. Saat ini jalinan kebersamaan itu sudah terjalin dengan baik walaupun belum dirasakan semua oleh Masyarakat Mekarbuana secara merata.

Bermitra dengan masyarakat lokal adalah kunci penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan sukses. Berikut adalah beberapa kemitraan yang sudah dan akan dilakukan dengan masyarakat sekitar:

1. Melibatkan masyarakat lokal sejak awal dalam perencanaan dan pengembangan proyek pariwisata.
2. Pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat sekitar terkait industri pariwisata, termasuk pelatihan dalam hal pelayanan pelanggan, pengelolaan home stay, dan keahlian lain yang diperlukan.
3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal mulai dari penginapan, warung makan-minum, penjual souvenir, tukang ojek dan jasa tour local lainnya.
4. Membuat Festival dan Acara Budaya seperti festival durian dan kopi asli Sanggabuana
5. Mendukung inisiatif pengelolaan lingkungan yang melibatkan masyarakat lokal. Contohnya, program penanaman pohon, kampanye kebersihan, dan pengelolaan sampah.
6. Membuat Program Sosial dan Kesejahteraan masyarakat
7. Melakukan Pelestarian Budaya setempat berkolaborasi dengan komunitas untuk merawat situs bersejarah, tradisi, dan kearifan lokal.

Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dapat menciptakan dampak yang positif, memastikan keberlanjutan pariwisata dan meningkatkan kepuasan wisatawan yang mencari pengalaman otentik di Mekarbuana

## 5. Pengembangan Produk Pariwisata

Persaingan dalam bisnis tentu juga dirasakan pada sektor pariwisata oleh sebab itu perlu dilakukan pengembangan dan inovasi baru agar wisatawan tetap berkunjung tidak bosan dengan atraksi wisata yang ada sebab sudah dilakukan modifikasi dan inovasi baik dari pengembangan kedalaman atraksi wisata maupun membuat hal baru yang menarik bagi wisatawan.

Beberapa strategi pengembangan produk pariwisata alam di Mekarbuana yang dapat diimplementasikan meliputi:

1. Wisata Edukasi dan Interpretasi: Kembangkan program edukasi yang menarik tentang keanekaragaman hayati, ekosistem, dan sejarah alam di sekitar air terjun dan pegunungan Mekarbuana. Pengetahuan lebih mendalam dapat meningkatkan pengalaman wisatawan.
2. Jalur Pendakian dan Ekowisata: Kembangkan jalur pendakian yang aman dan berkelanjutan melalui pegunungan. Tawarkan paket ekowisata yang memungkinkan wisatawan mengeksplorasi keindahan alam secara bertanggung jawab.
3. Aktivitas Petualangan: Integrasikan aktivitas petualangan seperti hiking, naik gunung, flying fox atau arung jeram yang sesuai dengan karakteristik alam Mekarbuana. Ini dapat menarik minat pengunjung yang mencari pengalaman ekstrem.
4. Akomodasi Khusus: Bangun akomodasi unik seperti pondok alam di tepi air terjun atau kabin di lereng pegunungan. Ini dapat memberikan pengalaman menginap yang berbeda dan lebih dekat dengan alam.
5. Rute Wisata Terpadu: Kembangkan rute wisata terpadu yang menghubungkan air terjun, pegunungan, dan situs alam lainnya. Hal ini dapat memberikan variasi dalam pengalaman perjalanan.
8. Program Keberlanjutan: Implementasikan program keberlanjutan yang fokus pada pelestarian alam dan komunitas lokal. Ini dapat mencakup program penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan pendidikan lingkungan.
9. Pengembangan Daya Tarik Baru: Selalu mencari potensi daya tarik baru seperti air

terjun tersembunyi, pemandangan indah atau situs alam lain yang belum banyak dikenal.

Dengan menggabungkan pengembangan yang mendalam dengan inovasi yang berkelanjutan, pariwisata Mekarbuana dapat mempertahankan daya tariknya dan menarik perhatian wisatawan yang mencari pengalaman alam unik dan berkesan.

Setelah pemaparan dari pemateri selesai selanjutnya diselenggarakan diskusi antara pemateri dan peserta kegiatan untuk merumuskan langkah-langkah konkrit dalam mengimplementasikan ide-ide dan strategi yang telah dibahas. Peserta sangat antusias berdiskusi saling mengisi kekurangan dari profil yang sudah dipaparkan oleh pemateri. Hasilnya dapat tersusun rencana aksi yang dapat dijalankan bersama-sama dalam pengembangan pariwisata Desa Mekarbuana.

Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintahan desa, pelaku pariwisata lokal dan masyarakat umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk mengembangkan potensi pariwisata Desa Mekarbuana secara berkelanjutan. Pemantauan dan evaluasi terus-menerus juga dilakukan guna memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program pengembangan pariwisata ini.

### **Daftar Pustaka**

Efendi, M Johan dkk. 2022. Pendampingan Identifikasi Potensi Wisata Dalam Mendukung Tata Kelola Destinasi Wisata Di Kota Mojokerto. Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Volume 6, Nomor 1, Maret 2022.

Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Grasindo. Jakarta

Marsono dkk (2018). Dampak pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap social ekonomi, lingkungan dan social budaya. Yogyakarta. Gadjah Mada university press.

Nawangsari, Dyanita, Chatarina Muryani, dan Rahning Utomowat. 2018. Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung Dan Desa Sendang Kabupaten Pactan Tahun 2017. Jurnal GeoEco ISSN: 2460-0768 Vol. 4, No. 1 (Januari 2018) Hal. 31-40 E-ISSN: 2597-6044

Suryadana, M. Liga. 2013. Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual. Bandung: Humaniora.

Widiastin, Ni Made Ary dkk. 2018. Pelatihan Penyusunan Profil Wisata Berbasis Teknologi Informasi Di Desa Sudaji, Kabupaten Buleleng. Difusi Volume 1, No. 2, Juli 2018